

Resepsi terhadap Ayat-ayat *al-Qur'ān* pada *Manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni* dalam Kitab *Al-Nūr al-Burhāni fi Tarjamati al-Lujjaini al-Dāni*

(Studi Kasus Jama'ah Masjid Aolia, Dusun Panggang III, Desa Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Oleh:

Arif Budianto

12530024

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016



KEMENTERIAN AGAMA RI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

Dr. SAIFUDDIN ZUHRI, M.A.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap saudara:

Nama : Arif Budianto
NIM : 12530024
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Resepsi terhadap Ayat-ayat *al-Qur'an* pada *Manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni* dalam Kitab *Al-Nūr al-Burhāni fī Tarjamati al-Lujjaini al-Dāni*. (Studi Kasus Jama'ah Masjid Aolia, Dusun Panggang III, Desa Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan kesidang Munaqasyah agar dipertanggungjawabkan. Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian dan diperkenankannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 8 April 2016

Pembimbing,

Dr. SAIFUDDIN ZUHRI, M.A.
NIP. 19800123 200901 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Budianto
NIM : 12530024
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Telp/Hp : 085735952223

Alamat di Yogyakarta : Jl. Prenggan, Kotagede, Yogyakarta

Judul Skripsi : Resepsi terhadap Ayat-ayat *al-Qur'an* pada *Manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni* dalam Kitab *Al-Nūr al-Burhāni fi Tarjamati al-Lujjaini al-Dāni*. (Studi Kasus Jama'ah Masjid Aolia, Dusun Panggang III, Desa Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

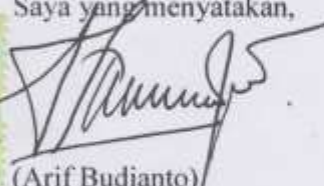
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar, asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah sendiri dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 April 2016

Saya yang menyatakan,




(Arif Budianto)
NIM. 12530024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1184/Un.02/Du/PP.00.9/06/2016

Tugas Akhir dengan judul: Resepsi terhadap Ayat-ayat *al-Qur'ān* pada *Manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni* dalam Kitab *Al-Nūr al-Burhāni fi Tarjamati al-Lujjaini al-Dāni*. (Studi Kasus Jama'ah Masjid Aolia, Dusun Panggang III, Desa Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ARIF BUDIANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 12530024
Telah diujikan pada : Senin, 02 Mei 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.A.
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji II,

Drs. Mohamad Yusup, M.Si.
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III,

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 02 Mei 2016

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Imam Reswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”¹

¹ (Q.S. Ali Imran: 159)

PERSEMBAHAN

Secara pribadi penelitian ini saya persembahkan bagi keluarga terutama kedua orang tua. Segenap kyai, guru dan dosen, serta teman-teman.



KATA PENGANTAR

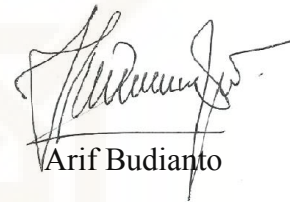
Alḥamdulillāhi Rabbi al-ʿĀlamīn, puji syukur kehadiran Allah Swt. atas ridha-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Shalawat beriring salam senantiasa terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., dan mudah-mudahan kita adalah bagian dari umatnya yang akan memperoleh syafa'atnya kelak di hari akhir. Amin.

Selanjutnya peneliti menyampaikan terimakasih dan semoga Allah Swt. senantiasa menyertakan ridha-Nya kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua peneliti.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D. Dan Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Kepada Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku ketua jurusan dan Afdawaiza, S. Ag., M.Ag., selaku sekretaris jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Ahmad Rafiq, M.Ag., M.A., PhD. Selaku dosen pembimbing akademik, serta Dr. Saifuddin Zuhri, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Kepada Raden K.H. Ibnu Sholeh Pranolo yang telah banyak memberikan wejangan-wejangan kepada peneliti.
5. Terimakasih kepada kyai-kyai, guru-guru dan seluruh dosen.

Semoga amal baik mereka dan seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu mendapatkan balasan dari Allah Swt. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dan juga pembaca sekalian, dan juga mengingat karya ini ditulis dengan pelbagai keterbatasan, maka saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan. Terimakasih dan selamat membaca.

Yogyakarta, 12 April 2016
Peneliti,



Arif Budianto

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang amalan *manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni* yang dijalankan oleh jama'ah Masjid Aolia, Dusun Panggang III, Desa Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ritual ini dilaksanakan di Masjid Aolia Panggang dan dihadiri masyarakat setempat ataupun masyarakat yang datang dari tetangga desa, bahkan ada pula yang sengaja hadir dari luar Kabupaten Gunungkidul, seperti dari Bantul, juga dari Purworejo Jawa Tengah. Jama'ah ini diasuh oleh seorang kiai kharismatik yang memiliki jalur keturunan darah biru, juga ada hubungan darah dengan beberapa kiai besar Jawa Tengah. Namanya Kiai Haji Raden Ibnu Hajar Sholeh Pranolo atau oleh masyarakat lazim dipanggil Mbah Benu.

Alasan peneliti menulis judul ini adalah karena peneliti memiliki rasa keingintahuan terkait bagaimana yang sebenarnya dialami oleh para jama'ah Masjid Aolia Panggang dengan mengadopsi beberapa ayat tentang penghormatan kepada wali Allah, yang kemudian beberapa ayat tersebut dipraktikkan dan diistiqomahkan hingga tradisi ini telah berjalan sekitar 36 tahun belakangan. Yang menjadi pertanyaan bagi penulis ialah kenapa masyarakat harus melaksanakan amalan manaqib tersebut?, apakah tidak cukup dengan melaksanakan pembacaan terhadap ayat suci *al-Qur'ān* seperti diadakannya sema'an *al-Qur'ān*, yang sudah barang tentu bernilai pahala. Bukankah tradisi membaca manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani ini sebagai amalan yang mengada-ada?

Selain itu, dalam kitab *Al-Nūr al-Burhāni fī Tarjamati al-Lujjaini al-Dāni* karangan alm. KH. *Muṣliḥ ibn Abd al-Rahmān ibn Qasid al-Ḥaq Mranggen (al-Marāqī)*, Demak, Jawa Tengah yang didalam pembacaan *manāqib* tersebut juga diadakan pembacaan terhadap enam surat pendek, yaitu: *al-Fātihah*, *al-Naṣ*, *al-Falaq*, *al-Ikhlās*, *al-Qadr*, *al-Insyirah* yang mana masing-masing dibaca sebanyak tujuh kali. Dari beberapa ayat di atas, penulis akan mengelaborasi mengenai bagaimana respon jama'ah Masjid Aolia terhadap ayat-ayat tersebut dan mengimplementasikan dalam praktik. Apakah terdapat kepercayaan-kepercayaan mengenai *faḍīlah* atau keutamaan dalam ayat-ayat atau surat-surat tersebut di atas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Living Qur'ān* yang menggunakan pendekatan sosiologis karena objek kajiannya adalah masyarakat. Sehingga untuk lebih tepatnya kajian ini dilakukan dengan teori-teori sosial yang berkenaan dengan hal tersebut. Kemudian untuk mendukung berjalannya penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi partisipatoris, sebagai bentuk riilnya adalah penelitian lapangan.

Hasil dari penelitian ini yang penulis dapatkan selama mengikuti proses amalan *manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni* adalah bahwa mereka melakukannya sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt., serta upaya untuk mendalami agama dengan wejangan-wejangan, karena diujung amalan *manāqib* pasti dilanjutkan dengan pengajian yang diasuh langsung oleh KH. Raden Ibnu Hajar Sholeh Pranolo. Selain itu forum juga dimanfaatkan untuk menjalin silaturahmi antar warga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
TRANSLITERASI	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode dan Pendekatan	15

G. Sistematika Pembahasan	18
---------------------------------	----

BAB II: DESKRIPSI LOKASI

A. Letak Geografis dan Demografis	20
1. Keadaan Ekonomi	21
2. Keadaan Pendidikan.....	24
3. Keadaan dan Kegiatan Kebudayaan.....	25
4. Keadaan Keagamaan	26

BAB III: AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG DIBACA SAAT AMALAN

MANĀQIB

A. Definisi <i>Manāqib</i>	35
B. Sekilas Tentang Kitab <i>Manāqib Al-Nūr al-Burhāni</i>	38
C. Hukum Pelaksanaan <i>Manāqib</i>	44
D. Ayat-ayat Fadilah yang Dibaca dalam Amalan <i>Manāqib</i>	46
E. Sejarah Timbulnya <i>Manāqib</i> di Indonesia	47
F. Latar Belakang Munculnya Amalan <i>Manāqib</i> Jama'ah Masjid Aolia	52
G. Masjid Aolia sebagai Pusat Kegiatan Amalan <i>Manāqib</i> dan Mbah Benu sebagai Tokoh Sentralnya	53

BAB IV: PELAKSANAAN *MANĀQIB* OLEH JAMA'AH MASJID AOLIA

A. Pandangan Mbah Benu atas Amalan <i>Manāqib</i>	60
B. Prosesi Pembacaan <i>Manāqib</i> oleh Jama'ah Masjid Aolia	70

C. Resepsi Jama'ah Masjid Aolia terhadap Ayat-ayat <i>Faḍīlah</i> Pilihan saat <i>Manāqib</i>	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87
LAMPIRAN FOTO KEGIATAN.....	88

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Jumlah Penduduk menurut Usia Tenaga Kerja 22
2. Tabel 2: Daftar Persentasi menurut Mata Pencaharian 23
3. Tabel 3: Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan24
4. Tabel 4: Jumlah Penduduk menurut Agama28



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	Ṣ	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet titik atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah

ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	Zet titik di bawah
ع	'Ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
أ	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd*, ditulis rangkap:

مُتَعَاقِدِينَ	ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عِدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata,

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هِبَّة	ditulis	<i>hibbah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ	ditulis	<i>ni 'matullah</i>
زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal pendek

_____ (fathah)	ditulis a,	contoh	ضَرَبَ	ditulis	<i>ḍaraba.</i>
_____ (kasrah)	ditulis i,	contoh	فِهِمَ	ditulis	<i>fahima.</i>
_____ (dammah)	ditulis u,	contoh	كُتِبَ	ditulis	<i>kutiba.</i>

V. Vokal panjang

1. *Fathah + alif*, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةَ	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
--------------	---------	-------------------

2. *Fathah + alif maqṣūr*, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى	ditulis	<i>yas 'ā</i>
---------	---------	---------------

3. *Kasrah + yā' mati*, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيدَ	ditulis	<i>majīd</i>
---------	---------	--------------

4. *Ḍammah + wau mati*, ditulis ū (garis di atas)

فُرُوضَ	ditulis	<i>furūd</i>
---------	---------	--------------

VI. Vokal rangkap:

1. *Fathah + yā'* mati, ditulis ai:

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. *Fathah + wau* mati, ditulis au:

قَوْل ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof:

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

VIII. Kata sandang *alif + lam*

1. Bila diikuti huruf *qamariyah*, ditulis al-

الْقُرْآن ditulis *al-Qur'an*

الْقِيَّاس ditulis *al-qiyās*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, sama dengan huruf *qamariyah*.

الشَّمْسُ ditulis *al-syamsu*

السَّمَاءُ ditulis *al-samā'u*

IX. Huruf besar

Huruf-huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya:

ذَوِي الْفُرُوضِ

ditulis

ẓawī al-furūd

أَهْلُ السُّنَّةِ

ditulis

ahl al-sunnah



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini peneliti menyajikan latar belakang masalah, kerangka teori yang digunakan, metode dan pendekatan, serta sistematika pembahasan dari awal hingga akhir skripsi.

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān merupakan teks yang terdiri atas aturan hukum langit yang diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia di muka bumi.¹ Semua umat Islam meyakini *al-Qur'ān* sebagai sumber asasi ajaran Islam, syari'at terakhir yang bertugas memberi arah petunjuk perjalanan hidup manusia dari dunia hingga akhirat. Dalam rangka mendapatkan petunjuknya, umat Islam berlomba-lomba hendak menjalankan ajaran Islam kedalam perilaku hidup mereka di dunia. Namun demikian keyakinan saja tidaklah cukup. *Al-Qur'ān* tidaklah proaktif memberi petunjuk layaknya manusia. Manusalah yang sejatinya bertanggung jawab membuat *al-Qur'ān* aktif berbicara, sehingga ia berfungsi sebagaimana layaknya petunjuk.²

¹ Al-Zarqani, *Manāhi al-Qur'ān fī 'Ulūmi al-Qur'ān*, Juz 1 (Kairo: Dar al-Hadis, 2001) hlm. 9.

² Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum al-Qur'ān* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 1. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Khalifah Ali ibn Abi Thalib, bahwa *al-Qur'ān* adalah teks yang tidak berbicara, yang bisa membuat *al-Qur'ān* berbicara adalah manusia sebagai pembacanya. Ia menyatakan bahwa *al-Qur'ān* hanyalah tulisan yang dihimpun dalam dua sampul buku yang tidak berbicara, kecuali manusia membuatnya bisa berbicara. Statetmen yang demikian

Teks *al-Qur'ān* diteliti dan dianalisis dengan metode dan pendekatan tertentu, sehingga peneliti dapat menemukan 'sesuatu' yang diharapkan dari penelitiannya. 'Sesuatu' yang dimaksud di sini bisa saja berupa konsep-konsep tertentu yang bersumber dari teks *al-Qur'ān*, dan juga bisa berupa 'gambaran-gambaran' (*features*) tertentu tentang (dan dari) teks itu sendiri. Amin al-Khuli menyebut penelitian yang menjadikan teks *al-Qur'ān* sebagai objek kajian dengan istilah *dirāsāt mā fī al-naṣ*. Tujuan kajian semacam ini bisa saja beragam, tergantung pada kepentingan dan keahlian masing-masing pengkaji. Sebagai penelitian, misalnya, menguak pandangan dunia/wawasan (*Weltanschauung*; *worldview*) *al-Qur'ān* tentang konsep tertentu, yang pada akhirnya konsep *Qur'ānī* yang dipahami melalui penelitian tersebut diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya mengatasi problem kehidupan tertentu atau bahkan dengan tujuan mendapatkan keridloan ilahi dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.³

Orientasi studi *al-Qur'ān* selama ini lebih banyak didominasi pada ranah kajian teks. Wajar jika *Naṣr Ḥāmid Abū Zayd* mengistilahkan peradaban Islam sebagai *ḥaḍārah al-naṣ* (peradaban teks). Oleh sebab itu, penelitian *al-Qur'ān* yang berorientasi resepsi hermeneutik belaka lebih banyak ketimbang studi yang berkaitan dengan aspek resepsi kultural dan estetik. Jika selama ini ada kesan

tentunya menunjukkan bahwa Ali merupakan tokoh yang sangat "monumental" mengingat ia melakukan pendekatan terhadap *al-Qur'ān* yang melampaui batas-batas zamannya, dan bahkan jika diukur dengan parameter kontemporer, ia telah melakukan terobosan metodologis yang sangat maju.

³ Sahiron Syamsudin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. vi-vii.

tafsir dipahami harus berupa teks verbal, maka sebenarnya tafsir tersebut bisa diperluas untuk dapat mengimbangnya dengan semua aspek non-verbal dari teks tersebut. Seperti respon atau praktik perilaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran *al-Qur'ān*. Hal ini dalam bahasa *al-Qur'ān* disebut dengan istilah *tilāwah* (pembacaan yang berorientasi pada pengamalan) yang berbeda dengan *qirā'ah* (pembacaan yang berorientasi pada pemahaman). Maka, melalui kajian *Living Qur'ān*, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan studi *al-Qur'ān* lebih lanjut. Kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respons dan perilaku masyarakat terhadap kehadiran *al-Qur'ān*, tafsir tidak lagi hanya bersifat elitis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat. Pendekatan fenomenologis, sosiologis, antropologis dan analisis ilmu-ilmu sosial-humaniora serta beberapa disiplin ilmu lainnya, tentu menjadi faktor yang sangat menunjang dalam kajian ini.

Metode *Living Qur'ān* tidaklah dimaksudkan untuk mencari kebenaran positivistik yang selalu melihat konteks, tetapi semata-mata melakukan “pembacaan” objektif terhadap fenomena keagamaan yang terkait langsung dengan *al-Qur'ān*. Sebagai upaya pembacaan teks *al-Qur'ān* yang lebih komprehensif dari pelbagai dimensinya. Maka, wilayah studi teks *al-Qur'ān* tidak lagi merupakan hal yang bersifat elitis, tetapi bersifat emansipatoris yang akan mengajak dan melibatkan banyak orang dengan pelbagai disiplin ilmu terkait. Sebagai kajian yang berangkat dari fenomena sosial, tentu bentuk penelitian fenomenologis adalah bentuk penelitian yang dapat ditawarkan dalam metode *Living Qur'ān* ini. Walhasil, meskipun demikian tidaklah berarti semata-

mata pendekatan kualitatif-fenomenologis menjadi satu-satunya metode penelitian ini. Karena itu pula pelbagai pendekatan dan metode penelitian dapat dipakai dengan mempertimbangkan aspek fokus dan analisis penelitian.

Hal yang demikian ini, persis sebagaimana yang disampaikan Sahiron Syamsudin bahwa masyarakat memiliki respon atas teks *al-Qur'ān*. Termasuk dalam pengertian 'respon masyarakat' adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap *al-Qur'ān* dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian bacaan surat atau ayat tertentu pada acara dan serimoni sosial keagamaan tertentu.⁴ Salah satu contoh fenomena *Living Qur'ān* yang sampai saat ini masih dilakukan oleh sebagian umat Islam adalah pelaksanaan *manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni*. Tradisi ini tersebar hampir di seluruh tanah air, salah satunya adalah yang dilaksanakan pada jama'ah Masjid Aolia Dusun Panggang III yang diimami oleh mursyid dan kiai nyentrik atasnama KH. R. Ibnu Hajar Sholeh Pranolo⁵ (sebut selanjutnya: Mbah Benu). Tradisi ini dilaksanakan di daerah tersebut dari tahun 1980-an dan bertahan sampai saat ini. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap malam sebelas yang sering disebut dengan *sewelasan*⁶, dan juga biasanya dilaksanakan ketika seseorang memiliki hajat tertentu.⁷

⁴ Sahiron Syamsudin (ed.), *Metodologi Penelitian Living*, hlm. xiv.

⁵ KH. R. Ibnu Hajar Sholeh Pranolo oleh masyarakat lazim dipanggil dengan nama Mbah Benu.

⁶ *Sewelasan*: berasal dari kata bahasa Jawa, *sewelas*, yang artinya sebelas. Merupakan tradisi membaca *manāqib* Syaikh Abdul Qadir al-Jailani tiap tanggal sebelas menurut penanggalan hijriah. Angka sebelas merujuk pada 11 *Rabī'u al-Tsāni*, yaitu tanggal yang diyakini sebagai hari wafatnya Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. Nama lain dari Sewelasan adalah *manāqib* an atau

Alasan peneliti menulis judul ini karena peneliti memiliki rasa keingintahuan terkait bagaimana yang sebenarnya dialami dan dirasakan oleh jama'ah Masjid Aolia dengan mengadopsi beberapa dalil ayat tentang penghormatan kepada para ulama', yang kemudian beberapa ayat tersebut dipraktikkan dan diistiqomahkan, hingga tradisi ini telah berjalan sekitar 36 tahun belakangan. Yang menjadi pertanyaan bagi peneliti ialah mengapa jama'ah harus melaksanakan amalan *manāqib* tersebut?, apakah tidak cukup dengan melaksanakan pembacaan terhadap ayat suci *al-Qur'ān* seperti diadakannya sema'an *al-Qur'ān* misalnya, yang sudah barang tertentu bernilai pahala. Apakah amalan tersebut nantinya tidak akan berpotensi atas terjadinya sikap pengkultusan terhadap salah satu tokoh yang berlebihan?

Didalam pembacaan *manāqib* tersebut, terdapat sebuah kitab bernama *Al-Nūr al-Burhāni fī Tarjamati al-Lujjaini al-Dāni* karangan alm. KH. *Muṣliḥ ibn Abd al-Rahmān ibn Qasid al-Ḥaq* Mranggen (*al-Marāqi*), Demak, Jawa Tengah yang didalam pembacaan *manāqib* tersebut juga diadakan pembacaan terhadap enam surat pendek, yaitu: *al-Fātihah*, *al-Naṣ*, *al-Falaq*, *al-Ikhlās*, *al-Qadr*, *al-*

Abdulqadir. Tradisi *Sewelasan* merupakan haul “kecil” dari Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. Sedangkan haul “besarnya” dilakukan tiap tahun, 11 *Rabī'u al-Tsāni*. Abdul Qadir lahir pada tanggal 2 *Ramadān* 470 H dan wafat 11 *Rabī'u al-Tsāni* 561 H. Tradisi *Sewelasan* diisi dengan pembacaan kitab *manāqib* Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, tahlilan, dan ada yang juga memanfaatkan tradisi ini dengan memasukkan mauidhah hasanah atau pengajian. Membaca *manāqib* sendiri oleh kalangan NU dihukumi sunnah dan makanan yang disajikan dalam *manāqib* disamakan dengan hukum sedekah. Jama'ah *Sewelasan* ada yang berbentuk jama'ah pengajian (anggota tetap), tetapi ada juga yang tidak memiliki anggota tetap. Jama'ah *Sewelasan* tidak hanya diikuti oleh orang yang terikat pada thariqah Qadiriyyah. Komunitas Islam yang menganut madzhab *Ahl al-sunnah wa al-Jamā'ah* di Indonesia umumnya mengenal tradisi *Sewelasan* ini.

⁷ Berdasarkan pengamatan peneliti selama kurang lebih dua bulan melakukan praktik Kuliah Kerja Nyata (KKN) 25 Juni sampai dengan 31 Agustus 2015 yang bertempat di Dusun tersebut.

Insyirah yang mana masing-masing dibaca sebanyak tujuh kali. Dari beberapa ayat di atas, peneliti akan mengelaborasi mengenai bagaimana respon jama'ah Masjid Aolia terhadap ayat-ayat tersebut dan mengimplementasikan dalam praktik. Apakah terdapat kepercayaan-kepercayaan mengenai *faḍīlah* atau keutamaan dalam ayat-ayat atau surat-surat tersebut di atas.

Bermula dari masalah di atas, penelitian skripsi ini ditujukan untuk meneliti apa dan bagaimana jama'ah Masjid Aolia mentradisikan *manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni* dan faktor apa saja yang membuat jama'ah itu tetap teguh mempertahankan tradisi ini di tengah derasnya arus globalisasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang telah peneliti paparkan. Maka dapat peneliti ajukan rumusan masalah yang penting untuk dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana sejarah dan prosesi pembacaan *manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni* pada jama'ah Masjid Aolia?
2. Bagaimana pemahaman jama'ah Masjid Aolia terhadap ayat-ayat *faḍīlah* yang dibaca pada saat amalan *manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sejarah dan prosesi pembacaan *manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni* pada jama'ah Masjid Aolia?
- b. Untuk mendeskripsikan pemahaman jama'ah Masjid Aolia terhadap ayat-ayat *faḍīlah* yang dibaca pada saat amalan *manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni*?

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah:

- a. Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pemahaman terhadap *al-Qur'ān*, pemikiran keislaman dan kajian *Living Qur'ān*.
- b. Menambah wawasan dan motivasi bagi peneliti, pembaca, dan masyarakat secara umum tentang ayat-ayat *al-Qur'ān* yang tidak hanya dikaji dan dipahami oleh kalangan akademis, akan tetapi juga direspon oleh masyarakat secara umum dan berinteraksi dengan mereka didalam kehidupan praksis.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini memiliki tujuan untuk menjadikan satu kebutuhan ilmiah yang berguna sebagai sebuah sumber penjelasan dan batasan tentang

informasi yang digunakan melalui tinjauan pustaka dan juga untuk menghindari kesamaan pada judul dan karangan sebelumnya, terutama terhadap sebuah permasalahan yang akan dibahas. Karya-karya yang ditinjau tersebut adalah karya-karya yang berhubungan dengan kajian *Living Qur'ān* dan resepsi umat Islam terhadap *al-Qur'ān* dan karya yang berhubungan dengan tradisi amalan *manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni*. Adapun karya-karya yang berhubungan dengan kajian *Living Qur'ān* antara lain:

Sebuah buku karya Dr. H. Abdul Mustaqim berjudul *Metode Penelitian al-Qur'ān dan Tafsir*, yang di dalamnya membahas model-model penelitian *al-Qur'ān* dan Tafsir yang dibagi menjadi lima model; yang mana model ketiga adalah penelitian *Living Qur'ān (dirāsat fī al-Qur'ān al-hayy)*, yang fokusnya pada bagaimana praktik masyarakat berinteraksi dengan *al-Qur'ān*, apa maknanya dan bagaimana relasi antara teks ayat *al-Qur'ān* dengan praktik sosial di masyarakat. Sebab di situlah perbedaan penelitian *Living Qur'ān* dengan penelitian sosial keagamaan secara umum.⁸ Model ini pula yang nantinya akan peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, sebuah artikel tulisan Dale F. Eickelman berjudul *Ilmu Sosial dan al-Qur'ān ("Social Sciences and the Qur'an")* yang membahas bagaimana ilmu-ilmu sosial turut mengambil peran dalam pengembangan Studi *al-Qur'ān*. Pendekatan historis, linguistik modern dan sosiologis mewarnai tulisan ini. *Living Qur'ān* di mana *al-Qur'ān* dipelajari, dihafal, dan dipraktikkan dalam kehidupan,

⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. vii.

juga menjadi objek bahasan ini. Artikel ini bersandingan dengan tiga artikel lain dengan peneliti yang berbeda pula yang terkumpul dalam buku *al-Qur'ān Sains dan Ilmu Sosial*.⁹

Kemudian buku dengan judul *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis* yang merupakan kumpulan artikel dosen-dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Buku ini mengeksplorasi kajian *Living Qur'ān* dan *Hadis* yang pada waktu itu masih menjadi tema yang belum banyak diketahui dan dikaji oleh kalangan akademisi. Buku ini terbagi dalam dua bagian. Bagian pertama memaparkan kajian *Living Qur'ān* serta tawaran metodologi yang dapat diaplikasikan untuk penelitian. Sedangkan pada bagian kedua, dijelaskan tentang tahapan perkembangan implementasi hadis oleh umat Islam serta model-model yang dilakukan dengan metodologi *Living Hadis*.¹⁰

Ada beberapa skripsi tentang *manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni*, antara lain ditulis oleh Zuhuruz Zarqo' dengan judul *Makna Simbol dalam Upacara Manāqib Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah, Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2006. Di dalamnya mengungkapkan tentang simbol dalam

⁹ Sahiron Syamsuddin (ed.), *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial*, terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Hendri (Yogyakarta, Elsaq Press, 2010).

¹⁰Sahiron Syamsudin (ed.), *Metodologi Penelitian Living*.

upacara *manāqib*, baik itu berwujud bendawi seperti tumpeng, ataupun yang berwujud tindakan seperti doa dan syair-syair pujian.¹¹

Skripsi selanjutnya ditulis oleh Rizem Aizid dengan judul *Tanda-tanda dalam Dzikir Manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni di Pondok Pesantren Al Qodri Jember*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2013. Dalam skripsi ini dibahas tentang beberapa tanda (simbol) yang secara semiotik memiliki makna khusus. Adapun teori yang dipakai untuk mengungkap makna tanda dalam dzikir *manāqib* tersebut ialah memakai perspektif semiotikanya Charles Sanders Peirce, dimana dalam semiotikanya Peirce membagi tanda menjadi tiga bagian, yakni ikon, indeks dan simbol.¹²

Adapun buku-buku yang berhubungan dengan tradisi amalan *manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni* adalah buku *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* karya Martin van Bruinessen dari penerbit Gading Yogyakarta yang dulunya juga pernah dicetak oleh penerbit buku Mizan Bandung. Di dalam buku ini, diterangkan bahwa pembacaan *manāqib* sudah ada sejak masa Hamzah Fansuri.¹³ Masih dalam buku tersebut, dikupas bahwasanya terdapat pembacaan *manāqib Abd al-Qādir* pada kesempatan tertentu, dan lebih luas lagi pengaruh tarekat

¹¹Zuhuruz Zarqo', "Makna Simbol dalam Upacara Manaqib Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes", Skripsi Fakultas Ushuluddin UINSunan Kalijaga. Yogyakarta: 2006.

¹²Rizem Aizid, "Tanda-tanda Dalam Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Di Pondok Pesantren Al Qodri Jember". Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2013.

¹³Hamzah Fanshuri (wafat sekitar 1590), adalah orang Indonesia pertama yang diketahui secara pasti menganut tarekat pertama.

Qadiriyyah (atau pemujaan terhadap *Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni*) di Banten, sejak lama telah menjadi bagian dari kehidupan beragama di sana. Pembacaan *manāqib* ini lazim dianggap berfaedah melindungi pembacanya terhadap segala bahaya—berkat karamah *Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni*—dan sampai sekarang masih dilakukan di pelbagai daerah Indonesia.¹⁴

Buku selanjutnya adalah *Serat Centhini*.¹⁵ Buku yang peneliti baca adalah buku *Serat Centhini* versi saduran dari seorang sastrawan Prancis bernama Elizabeth D. Inandiak.¹⁶ Di buku tersebut nama *Abd al-Qādir al-Jailāni* sudah disebut-sebut bersama dengan beberapa tokoh sufi Timur Tengah lainnya, seperti: *Abd al-Karīm al-Jilli*, *Sidi' Abd al-Rahmān*, *Al-Gazālī*, *Abu Syukur al-Kasy al-Sālimī*, *Jalaluddin al-Rūmi* dan beberapa nama lain. Buku ini memang tidak secara khusus membahas *Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni*, tetapi paling tidak kita memperoleh data bahwa ajaran dan tarekat beliau sudah termaktub di *Serat Centhini* sejak kisaran abad 17 masehi.¹⁷

¹⁴ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading 2012), hlm. 258.

¹⁵ *Serat Centhini* ditulis oleh beberapa pujangga Surakarta, salah satunya adalah R. Ng. Yasadipura II yang merupakan kakek R. Ng. Ranggawarsita. Merupakan salah satu karya sastra Jawa tersebar yang merangkum ilmu pengetahuan dan kebudayaan Jawa. *Serat* ini juga dikenal dengan nama *Suluk Tambangraras* atau *Suluk Tambangraras-Amongraga*. Sejumlah hal yang diceritakan dalam *Serat Centhini* ini adalah praktik-praktik tradisi Islam Nusantara yang sampai kini dirawat oleh masyarakat NU.

¹⁶ Elizabeth D. Inandiak, *Centhini; Kekasih yang Tersembunyi* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2015). Lihat pula tulisan Goenawan Mohamad, “Cebolang” dalam *Tempo*, 1 Maret 2009.

¹⁷ Agus Wahyudi, *Zaman Edan Ranggawarsita; Menaklukkan Hawa Nafsu di Zaman Tak Menentu* (Yogyakarta: Narasi, 2014), hlm. 10.

Masih dalam *Serat Centhini* disebutkan bahwa salah seorang tokohnya Danadarma, mengaku pernah belajar kepada “She Kadir Jalena” di perguruan di Gurung Karang di Banten. Beberapa indikasi ini agaknya menunjukkan bahwa ‘*ilmu Abd al-Jailani*’ telah diajarkan di Cirebon dan Banten setidaknya sejak abad ke-17. Pada pertengahan abad ke-18, Sultan Banten ‘*Arif Zainul ‘Asyiqin*, dalam segel resminya, menggelari dirinya “*al-Qadiri*”. Tidak dapat diketahui apakah beliau sultan pertama yang memakai gelar itu, karena segel para pendahulunya tidak ditemukan lagi.¹⁸

Sepanjang tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, belum ada karya yang secara intens membahas resepsi sebuah jama’ah masjid terhadap dalil ayat-ayat *al-Qur’ān* atas diperbolehkannya amalan *manāqib*, sehingga peneliti akhirnya berani mengambil judul penelitian yang membahas tentang hal tersebut.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Studi Kasus*-nya John W. Creswell. Riset studi mencakup studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata, dalam konteks atau setting kontemporer. Meskipun Stake menyatakan bahwa studi kasus bukanlah metodologi, melainkan pilihan tentang sesuatu yang hendak dipelajari (yaitu, kasus dalam sistem terbatas, yang dibatasi oleh waktu dan tempat), yang lain menganggapnya sebagai strategi penelitian, metodologi, atau

¹⁸ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, hlm. 258.

strategi riset komprehensif. John W. Creswell sendiri memilih untuk melihatnya sebagai metodologi, satu jenis desain dalam penelitian kualitatif yang dapat berupa objek penelitian dan juga hasil dari penelitian tersebut. Penelitian *studi kasus* adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (pelbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan pelbagai sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen, dan pelbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Satuan analisis dalam studi kasus bisa berupa kasus majemuk (studi multi-situs) atau kasus tunggal (studi dalam-situs).¹⁹

Ciri utama dari studi kasus kualitatif yang baik adalah studi kasus itu memperlihatkan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut. Dalam rangka menyempurnakan penelitian ini, peneliti mengumpulkan beragam bentuk data kualitatif, mulai dari wawancara, pengamatan, dokumen, hingga audiovisual. Bersandar pada satu sumber data saja biasanya tidak cukup untuk mengembangkan pemahaman mendalam ini.²⁰

Tipe studi kasus kualitatif dibedakan berdasarkan ukuran batasan dari kasus tersebut, misalnya apakah kasus tersebut melibatkan satu individu, beberapa individu, suatu kelompok, suatu program besar, atau suatu aktivitas. *Studi kasus*

¹⁹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset; Memilih di antara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 135-136.

²⁰ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan*, hlm. 137.

juga dapat dibedakan dalam hal tujuan dari analisis kasusnya. Terdapat tiga variasi dalam hal tujuan: studi kasus instrumental tunggal, studi kasus kolektif atau majemuk, dan studi kasus intrinsik.²¹ Disini peneliti akan menggunakan studi kasus instrumental tunggal yang artinya peneliti memfokuskan pada isu atau persoalan, kemudian memilih satu kasus terbatas untuk mengilustrasikan persoalan ini. Karena mempelajari lebih dari satu kasus akan mendangkalkan analisis keseluruhan.²²

Penelitian studi kasus bidang sosial kemasyarakatan banyak dilakukan secara observatoris-partisipatif. Untuk memperoleh informasi yang mendalam, seorang peneliti dapat terlibat secara langsung dalam suatu kegiatan dalam komunitas atau tidak langsung. Hal ini disesuaikan dengan kondisi objek dan lapangan di mana kegiatan tersebut berlangsung. Keterlibatan peneliti secara langsung dalam objek sosial kemasyarakatan dapat dilakukan atas sepengetahuan objek kajian maupun tidak sepengetahuan objek kajian. Keterlibatan langsung pada objek atas dasar sepengetahuan objek kajian dilaksanakan atas izin kelompok masyarakat yang diteliti. Dalam keterlibatannya peneliti akan mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk mencitrakan objek secara mendalam dan utuh. Kemampuan peneliti untuk menggali keterangan sampai detail tergantung pada kemampuan peneliti meleburkan dirinya kedalam masyarakat sehingga menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk tidak menyembunyikan keterangan yang mungkin tidak boleh diketahui oleh anggota masyarakat lain. Dalam hal ini,

²¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan*, hlm. 139.

²² John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan*, hlm. 142.

peneliti telah dianggap sebagai anggota komunitas sendiri. Selama peneliti tidak mampu menumbuhkan kepercayaan pada komunitas yang diteliti sebagai bagian anggotanya, selama itu pula keterangan yang diperoleh lebih bersifat formal dan beberapa hal yang dianggap bersifat rahasia oleh kelompoknya tidak akan diberitahukan.²³

Karena kasus yang peneliti hadapi memang sesuai jika diolah dengan teori studi kasus, maka teori yang dikemukakan oleh John W. Creswell inilah yang akhirnya menjadi acuan dasar peneliti dalam penelitian ini. Teori ini digunakan untuk menganalisis konstruk pengetahuan pemahaman jama'ah Masjid Aolia mengenai tradisi *manāqib* beserta ayat-ayat dalam *al-Qur'ān* yang dijadikan landasan tradisi amalan *manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni*.

F. Metode dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mana menggunakan metode penelitian *kualitatif*. Metode kualitatif dipilih untuk menemukan pemaknaan jama'ah Masjid Aolia Panggang terhadap fenomena tradisi *manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni*. Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan fenomenologis.²⁴ Sedangkan sifat penelitian ini adalah

²³ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 265-266.

²⁴ *Pendekatan fenomenologis* atau *pasca-Positivis*, memandang masyarakat sebagai sistem makna, bentuk pemahaman yang memiliki basis sosial dan lokasinya. Agenda penelitian dengan pendekatan fenomenologis adalah memahami dan menganalisis keberagaman suatu masyarakat berdasarkan cara pandang aktor (anggota masyarakat yang diteliti-*inside perspective*, dan bukan

deskriptif-analitik, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian (dalam penelitian ini berarti jama'ah Masjid Aolia Panggang) berdasarkan fakta yang terlihat sebagaimana adanya,²⁵ dilanjutkan dengan menganalisis berdasarkan data-data dari hasil penelitian dan literatur-literatur yang relevan, yaitu untuk mendapatkan kesimpulan dari masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah: *Metode Interview* (Wawancara). Yang dimaksud dengan interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (*face to face*) pada responden untuk mendapatkan informasi.²⁶ Dimana peneliti mendatangi langsung ke rumah tempat tinggal tokoh atau orang yang diwawancarai untuk menanyakan secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Metode ini digunakan dalam rangka untuk mendapatkan keterangan dari mereka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan amalan *manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni*. Adapun orang-orang yang diwawancarai adalah tokoh agama (kyai²⁷, takmir), tokoh adat, tokoh masyarakat (kepala dukuh, ketua

berdasar cara pandang peneliti-*outside perspective*. Peneliti hanya bertugas melakukan interpretasi, lihat: Fattah Santoso, "Perkembangan Pendekatan Penelitian Kualitatif dalam Studi Islam" jurnal Profetik, Vol. 3 no. 1, Januari 2001 (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2001), hlm. 131-132.

²⁵Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet. VII (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 63.

²⁶Masri Singarimbun dan Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

²⁷Dalam beberapa versi, istilah ini penulisannya ada yang menggunakan "kyai" dan "kiai". Tetapi dalam tulisan ini, peneliti menggunakan penulisan dalam versi pertama yaitu: "kyai", karena sebagai bentuk konsistensi penulisan, kecuali dalam hal pengutipan judul, peneliti tetap mempertahankan penulisannya seperti apa adanya.

RT, ketua RW), serta masyarakat (jama'ah) yang kiranya ikut andil dalam acara tersebut. Metode ini peneliti gunakan sebagai metode primer karena objek kajian terletak pada lapangan. Ketika pengumpulan data berlangsung, usaha lebih ditujukan untuk memahami local knowledge: menggunakan sebanyak mungkin empati, memahami sesuatu dengan cara pemahaman setempat, menilai dan merasakan suatu gejala dengan cara sebagaimana para aktor melakukannya.²⁸

Kemudian peneliti juga menggunakan Metode Observasi. Yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan atas fenomena-fenomena yang terjadi.²⁹ Dalam konteks ini peneliti menggunakan metode observasi, bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap pelaksanaan amalan *manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni* pada malam tanggal sebelas hijriah tiap bulannya, dan pada beberapa malam lain yang dirasa perlu diadakan, seperti karena akan dilaksanakannya hajat tertentu, seperti pernikahan, khitanan, selamatan orang meninggal dan hajat-hajat lainnya. Adapun jenis penelitian observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara melibatkan peneliti secara langsung didalam setiap kegiatan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Maka dari itu, metode observasi ini peneliti gunakan sebagai metode sekunder atau pelengkap saja, yaitu untuk melengkapi sekaligus untuk memperkuat serta menguji kebenaran data yang telah diperoleh dari hasil interview atau wawancara. Alasan

²⁸ Mohamad Sobary, *Fenomena Dukun dalam Budaya Kita* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), hlm. 64.

²⁹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), hlm. 173.

peneliti menggunakan metode observasi partisipan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dari seluk-beluk peri kehidupan objek yang diteliti, sehingga dengan demikian apa yang telah peneliti temukan dari hasil penelitian ini dapat lebih mendekati pada kondisi objek penelitian.

Selanjutnya peneliti menggunakan Metode Dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode mencari data melalui variabel berupa catatan, buku panduan, serta buku-buku yang berkaitan.³⁰ Metode ini digunakan dalam rangka melakukan pencarian dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, karena pada dasarnya dengan metode dokumentasi inilah, sebuah metode yang sifatnya stabil, dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian.³¹

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Pada setiap bagian masing-masing memuat sub-sub bab.

Bab I: Berisi *pendahuluan*, di antaranya memuat latar belakang masalah; kerangka teori; metode dan pendekatan, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Berisi *deskripsi lokasi* Dusun Panggang III sebagai lokasi penelitian. Didalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan Dusun Panggang III

³⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 131.

³¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66.

kedalam beberapa sub bab, yaitu letak geografis dan demografis Dusun Panggang III; keadaan ekonomi; keadaan pendidikan; keadaan dan kegiatan kebudayaan; keadaan keagamaan. Gambaran umum Dusun ini perlu diletakkan dibagian awal untuk membantu peneliti dalam memahami kondisi masyarakat yang diteliti.

Bab III: Berisi *ayat-ayat al-Qur'ān yang dibaca saat amalan manāqib*. Didalam sub bab akan dijelaskan tentang definisi *manāqib*; sekilas tentang Kitab *Al-Nūr al-Burhāni*; hukum pelaksanaan *manāqib*; ayat-ayat *faḍīlah* yang dibaca dalam amalan *manāqib*. Bab ini akan menjawab rumusan masalah yang pertama tentang bagaimana sejarah adanya pembacaan *manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni* pada jama'ah Masjid Aolia

Bab IV: Berisi *pelaksanaan manāqib*

oleh jama'ah Masjid Aolia. Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab, yaitu: pandangan Mbah Benu atas amalan *manāqib*, dan terkait prosesi pembacaan *manāqib* oleh jama'ah Masjid Aolia. Bab ini sekaligus akan menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu tentang resepsi jama'ah Masjid Aolia terhadap ayat-ayat *faḍīlah* pilihan yang dibaca pada amalan *manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni* di Masjid Aolia Panggang.

Bab V: Berisi *penutup*, bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

Bab V ini merupakan bab terakhir: Berisi *penutup*, bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini yaitu, *pertama*, Bagaimana sejarah dan prosesi pembacaan *manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni* pada jama'ah Masjid Aolia? Dan *kedua*, Bagaimana pemahaman jama'ah Masjid Aolia terhadap ayat-ayat *faḍīlah* yang dibaca pada saat amalan *manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni*? Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa:

Pertama, amalan *manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni* pada masyarakat Panggang III disebabkan karena adanya faktor yang menjadikan hal ini muncul, yaitu: Mbah Benu sebagai tokoh sentral mendapatkan wasiat dari orang tuanya untuk melanjutkan atau mengistiqomahkan ritual amalan *manāqib* yang sudah menjadi rutinan sejak orang tua dan leluhur Mbah Benu.

Masyarakat yang saat itu masih sangat awam dan sangat kering akan agama Islam menemukan kegiatan yang tepat yang bisa membawa jiwa para jama'ah menuju kualitas mental dan rohani yang lebih baik.

Proses *manāqib* dimulai dengan bertawasul yang diawali dengan pembacaan *al-Fātihah* yang ditujukan untuk *Nabi, ṣahābat Nabi, tabī'īn, ṣālihīn*, para *auliya'* terutama *Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni*. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa dalam kitab *manāqib al-Nūr al-Burhāni*. Dalam pembacaan ini, dari awal hingga akhir, semua bacaannya dipimpin Mbah Benu dan diikuti oleh seluruh jama'ah.

Kedua, Mayoritas jama'ah dalam meresepsi atas beberapa ayat *al-Qur'ān*, selama ini ternyata tidak banyak yang mengerti dan memahami atas ayat-ayat yang memiliki beberapa *faḍīlah* atau keutamaan tersebut. Umumnya, mereka mengikuti pembacaan *manāqib* ini karena merasa nyaman dan untuk benar-benar mengharap rahmat Allah Swt. Ketika sudah niatannya sudah dipasrahkan demikian ini, tentunya untuk urusan rizqi, kemudian segala urusan insyaAllah akan diatur dan diberi pertolongan oleh Allah Swt.

Dalam segi sosial, hal ini tentu memiliki makna yang sangat positif, yaitu memberikan kontribusi untuk bersilatullah yang mana didalamnya memiliki unsur kuat untuk menyambung tali persaudaraan. Selain itu mengandung unsur pendidikan yang mana didalamnya dikemas dengan adanya pengajian.

B. Saran

Agama Islam memiliki *al-Qur'ān* yang mana merupakan kitab petunjuk dan pedoman bagi umat Islam. Hal ini terungkap didalam sebuah tatanan hidup yang mana didalamnya mengonsep sebuah kehidupan dengan konsep *al-Qur'ān*, sehingga dikenal dengan sebutan *Living Qur'ān* atau *al-Qur'ān* yang hidup di masyarakat.

Penelitian lapangan mengenai *Living Qur'ān* dalam praktik amalan *manāqib* dalam skripsi ini merupakan penelitian fenomenologis yang menuntut suatu kedalaman pemahaman dan intensitas wawancara yang tinggi. Kesulitan yang peneliti temukan adalah pada proses melakukan wawancara secara lama dan intens, karena kesibukan responden yang hanya bisa diemui setelah waktu maghrib¹. Sehingga peneliti akui tidak sempurna dalam mendapatkan pemahaman dan data dari subjek secara mendalam. Bagi calon peneliti yang hendak meneliti pada topik yang sama ataupun hampir sama, diharapkan adanya suatu persiapan yang matang, baik secara teknis, metodologis, maupun secara mental. Sehingga harapannya, akan mendapatkan data secara sempurna.

¹ Mayoritas masyarakat Dusun Panggang III bekerja sebagai petani di ladang, sehingga peneliti baru dapat menemui untuk sekedar wawancara pada saat setelah waktu maghrib.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, Roeslan, *Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Antar Kota, 1983.
- Aizid, Rizem. "Tanda-tanda Dalam Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Di Pondok Pesantren Al Qodri Jember". Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2013.
- Amin, Samsul Munir, *Karomah Para Kiai*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, cetakan III, 2011.
- AM, Imron, *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani: Merusak Aqidah Islam*, Bangil: Al Muslimun, 1978.
- Anshoriy, HM Nashruddin, *Matahari Pembaruan, Rekam Jejak KH. Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Penerbit Jogja Bangkit Publisher, 2010.
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Desain Riset Sosial-Keagamaan; Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Gama Media 2007.
- Aziz, M. Imam dkk., *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama; Sejarah, Tokoh, dan Khazanah Pesantren*, Jakarta: Mata Bangsa dan PBNU, 2014.
- Bruinessen, Martin van, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Yogyakarta: Gading, 2012.
- _____, *Rakyat Kecil, Islam dan Politik*, Yogyakarta: Gading, 2013.
- Creswell, John W., *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset; Memilih di antara Lima Pendekatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'ān dan Terjemahnya*, Bandung: *Syāmil Al-Qur'ān*, 2009.
- Fattah, Munawir Abdul, *Tradisi Orang-Orang NU*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.
- Horikoshi, Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1987.
- Ibad, Muhamad Nurul, *Suluk Jalan Terabas Gus Miek*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.

- Inandiak, Elizabeth D., *Centhini; Kekasih yang Tersembunyi*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2015.
- al-Ishaqi, Achmad Asrori *Apakah Manaqib itu?*, Surabaya: al-Wawa, 2010.
- al-Kaaf, Habib Abdullah Zackiy, *Manaqib Syekh Abd. Qadir al-Jailani, Perjalanan Sulthanul Auliya*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Katsir, Ibnu. *Al-Bidayah wa an-Nihayah*, Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 2010.
- _____, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, Kairo: Dar al-Ghad al-Gadeed, cetakan 2010.
- Keesing, Roger M., *Antropologi Budaya*, terj. R.G. Soekadijo, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat, 1981.
- _____, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1990.
- Madjid, Nurcholish, *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat*, Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsir al-Qur'an al-Adhim*, Surabaya: Al-Hidayah,.
- Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 1991.
- Mohamad, Goenawan, *Tempo*, 1 Maret 2009.
- Moller, Andre, *Ramadan di Jawa, Pandangan dari Luar*, Jakarta: Nalar, 2005.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Marhaenis Muhammadiyah*, Yogyakarta: Percetakan Galang Press, 2010.
- Muslih, Abi Lutfi al-Hakim, *Al-Nūr al-Burhāni fī Tarjamati al-Lujjaini al-Dāni*, Semarang: Penerbit Karya Toha Putra, 1962.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet. VII, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Pals, Daniel L., *Seven Theories of Religion*, Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2012.
- Permanadeli, Risa, *Dadi Wong Wadon; Representasi Sosial Perempuan Jawa di Era Modern*, Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2015.

- PWLP Ma'arif NU DI Yogyakarta, *Pendidikan Ke-NU-an dan Ahlussunnah wal Jama'ah*, Yogyakarta, 2008.
- Pulungan, J. Suyuti, "Manaqib," *Ensiklopedi Islam*, Vol. 4, ed. Nina Armando, et. al., Jakarta: PT. Ihtiar Baru van Hoeve, 2005.
- Al-Qahthani, Sa'id bin Musfir, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al Jailani*, Jakarta: Darul Falah, 2003.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Fatawa Qardhawi; Permasalahan, Pemecahan dan Hikmah Dr. Yusuf Al-Qardhawi*, Surabaya: Penerbit Risalah Gusti, 1996.
- Al-Qurtuby, *Tafsir al-Qurtuby*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2010.
- Rahman, Musleh Ibn Abdur, *Lentera Kehidupan Sang Wali Allah; manaqib Syaikh Abdul Qodir Al Jailani*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998.
- Ricklefs, M.C. *Mengislamkan Jawa; Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangannya dari 1930 sampai Sekarang*, Jakarta: Serambi, 2013
- Ruslan, Fariadi. *Menyelami Nasihat Lukman Al-Hakim, Hidayah*, volume 8, edisi 87, November 2008.
- Sahal, Akhmad (ed.), *Islam Nusantara, dari Ushul Fiqh hingga Paham Kebangsaan*, Bandung: 2015.
- Santoso, Fattah, "Perkembangan Pendekatan Penelitian Kualitatif dalam Studi Islam", *Jurnal Profetik*, Vol. 3 no. 1, Januari 2001, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2001.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Setiawan, Nur Kholis, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2008.
- As-Shobuni, Muhammad Ali, *Tafsir Ayat Ahkam min Al-Qur'an*, Dar Ibnu 'Ashohoh, Damaskus: 2004.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- SN, Suwito, *Ekosufisme, Konsep, Strategi dan Dampak*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press
- Sobary, Mohamad, *Kesalehan dan Tingkah Laku Ekonomi*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 1999.
- _____, *Fenomena Dukun dalam Budaya Kita*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003.

- Solichin, *Wasiat Sang Begawan; Pesan-pesan Nurcholish Madjid*, Jakarta: Sinergi Persadatama Foundation, 2001.
- Sutiyono, *Benturan Budaya Islam; Puritan dan Sinkretis*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Syamsuddin, Sahiron (ed.), *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial*, terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Hendri, Yogyakarta, Elsaq Press, 2010.
- _____ (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Al-Tabari, *Tafsir al-Tabari*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut: 2009.
- Tohir, Ajid, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- Thohir, Mudjahirin, *Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani; Telaah Tema Teks Nurul Burhan*, Yogyakarta: Depdikbud, 1987.
- Umar, Imron Abu, *Kitab Manaqib Tidak Merusak Aqidah Islamiyyah*, Kudus: Menara Kudus: 1989.
- Wahid, Abdurrahman, *Prisma Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Wahidin, Syamsul dan Abdurahman, *Perkembangan Ringkas Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Akademia Presindo, 1984.
- Wahyudi, Agus, *Zaman Edan Ranggawarsita; Menaklukkan Hawa Nafsu di Zaman Tak Menentu*, Yogyakarta: Narasi, 2014.
- Weber, Max, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2012.
- Wijaya, Aksin, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Woodward, Mark R., *Islam Jawa; Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Rajawali Perss, 2011.
- Yunus, Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Zainuddin, M., *Karomah Syaikh Abdul Qadir Al Jailani*, Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Zamroji, Muhammad, *Jami'ul Fawaidil Mubarak*, Kediri: Penerbit Majelis al-Ilm, PP. Roudhotul Ilm.

Az-Zarqani, *Manahil al-Qur'an fi Ulumi al-Qur'an*, Juz 1, Kairo: Dar al-Hadis, 2001.

Az-Zarkasy, *al-Burhan fi Ulum al-Quran*, Kairo: Dar al-Hadis, 2006

Zarqo', Zuhuruz. "Makna Simbol dalam Upacara Manaqib Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2006.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Arif Budianto

Tempat Tanggal Lahir: Jombang, 20 Mei 1991

Alamat : Jl. Rahayu, Balong, Ponorogo

Alamat email : budiarife@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. 1998 – 2004 : SDN 1 Balong Ponorogo
2. 2004 – 2007 : MTs (Ponpes) Darul Huda, Mayak, Ponorogo
3. 2007 – 2010 : MA (Ponpes) Darul Huda, Mayak, Ponorogo
4. 2010-2012 : Universitas Ahmad Kaftaro, Damaskus, Republik Arab
Syria (tidak selesai)
5. 2012-sekarang: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga
Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, jurusan Ilmu al-
Qur'an dan Tafsir.

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN

Foto 1: Mbah Benu memimpin amalan *Manāqib Syaikh Abd al-Qādir al-Jailāni*



Foto 2: Mbah Benu sedang memimpin doa.



Foto 3: Segenap anggota jama'ah putra mengamini.



Foto 4: Segenap jama'ah putri turut pula mengamini.



Foto 5: Di hadapan para jama'ah terdapat banyak sekali air dalam botol/ galon yang dibuka tutupnya saat prosesi pembacaan *manāqib*.

